



PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS KOMUNITAS DI PULAU KOSIOK

Iskandar¹, Eka Putra², Teguh Hendra³, Saiful Anuar⁴, Abdul Aziz⁵, J Ardan Mardan⁶,

^{1,2,3,4,5,6}, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru

Email: iskandar@lecturer.stieriau-akbar.ac.id¹, ekaputra@lecturer.stieriau-akbar.ac.id², teguhhendra@lecturer.stieriau-akbar.ac.id³, saifulanuar@lecturer.stieriau-akbar.ac.id⁴, azis_hira@yahoo.com⁵, jardanmardan@lecturer.stieriau-akbar.ac.id⁶

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-10-27

Revised : 2025-11-25

Accepted : 2025-11-28

KEYWORDS

Empowerment, Ecotourism
Management

KATA KUNCI

Pemberdayaan, Pengelolaan
Ekowisata

ABSTRACT

This community service activity was carried out with the aim of providing intensive assistance to members of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Muara Jalai Village, North Kampar District, Kampar Regency, related to ecotourism management. This assistance included socialization, training, and evaluation of local resource potential. The methodology applied in this activity was direct socialization to the community. The main target of this community service activity was POKDARWIS members who were actively involved in the management of the tourist village. Group members were provided with training, socialization, assistance, and empowerment programs in order to optimize ecotourism management. The results of the community service show high motivation among members of the tourism awareness group in designing ecotourism management strategies, developing facilities according to needs, maintaining tourism assets, and promoting and empowering the economy of the community around tourist attractions.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendampingan intensif kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Muara Jalai, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, terkait tata kelola ekowisata. Pendampingan ini mencakup kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi potensi sumber daya lokal. Metodologi yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi langsung kepada masyarakat. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah anggota POKDARWIS yang secara aktif terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Anggota kelompok diberikan pembekalan berupa pelatihan, sosialisasi, pendampingan, serta program pemberdayaan dalam rangka optimalisasi pengelolaan ekowisata. Hasil pengabdian menunjukkan adanya motivasi yang tinggi dari anggota kelompok sadar wisata dalam merancang strategi pengelolaan ekowisata, pengembangan fasilitas sesuai kebutuhan, pemeliharaan aset wisata, serta promosi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata.

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan suatu daerah, terutama dalam hal kontribusi terhadap pendapatan daerah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah sangat penting untuk mengembangkan potensi pariwisata, bahkan hingga unit terkecil wilayah yang memiliki

potensi untuk dikembangkan, seperti desa yang kaya akan potensi wisata dan berpeluang dijadikan desa wisata.

Di Kabupaten Kampar, pengembangan sektor pariwisata yang berbasis ekonomi masyarakat telah menjadi salah satu penyumbang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan kontribusi yang cukup signifikan, yakni mencapai 19

persen, sehingga menempati posisi kedua setelah sektor pertanian. Sebelumnya, sektor pariwisata berada pada peringkat ketiga, di bawah sektor industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi sektor pariwisata di Kabupaten Kampar memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Ekowisata adalah salah satu jenis pariwisata berkelanjutan yang secara umum berperan signifikan dalam upaya konservasi, karena memiliki nilai edukatif apabila dikelola secara profesional. Lebih lanjut, Sunaryo (dikutip dalam Iskandar, 2024) menyatakan bahwa dalam pengelolaan pariwisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, hal tersebut telah menjadi isu sentral dalam model pengembangan kepariwisataan kontemporer.

Pulau Kosiok di Kabupaten Kampar memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan, dengan karakteristik geografis berupa pulau di tengah aliran Sungai Kampar yang menawarkan pemandangan sungai dan pepohonan rindang. Keunikan ini menjadikan Pulau Kosiok sebagai destinasi wisata keluarga yang populer di kalangan warga lokal maupun dari kota terdekat, seperti Pekanbaru. Namun, pengelolaan pariwisata di area ini masih didominasi oleh inisiatif individu dan belum terintegrasi secara holistik. Keterbatasan dalam hal promosi digital, peningkatan fasilitas, dan standarisasi layanan membuat potensi ekonomi dari sektor ini belum optimal. Partisipasi masyarakat setempat, meskipun ada, cenderung bersifat parsial dan belum terkoordinasi dalam sebuah wadah resmi. Akibatnya, keberlanjutan wisata dan distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat secara merata masih menjadi tantangan utama.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dan ekowisata berbasis komunitas menjadi kerangka acuan yang relevan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kesadaran, motivasi, serta kapasitas masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan Pembangunan dalam hal ini melalui pembentukan dan penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Teori ini menggarisbawahi pentingnya kapasitas manusia dan modal sosial sebagai prasyarat keberhasilan pembangunan.

Sementara itu, konsep ekowisata berbasis komunitas menekankan pada tiga pilar utama: konservasi lingkungan, manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan edukasi wisata. Melalui pendekatan ini, pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada pelestarian alam dan keberlanjutan sosial-ekonomi.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan *bottom-up*, di mana masyarakat lokal menjadi subjek utama, bukan sekadar objek. Konsep pemberdayaan masyarakat menjadi relevan di sini, karena memberdayakan berarti memberikan wewenang, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok untuk mengelola sumber daya mereka secara mandiri. Dalam konteks pariwisata, pembentukan dan penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan manifestasi dari teori ini. Pokdarwis adalah organisasi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan destinasi wisata.

Selanjutnya, pendekatan ekowisata berbasis komunitas menjadi kerangka operasional yang ideal. Model ini mengintegrasikan tiga prinsip utama: konservasi alam, manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat, dan edukasi lingkungan. Dengan mengaplikasikan model ini pada Pokdarwis di Pulau Kosiok, pengelolaan wisata Tidak semata-mata menitikberatkan pada keuntungan ekonomi, melainkan juga menekankan pada upaya konservasi lingkungan Sungai dan sekitarnya. Dengan demikian, pemberdayaan Pokdarwis bukan hanya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, Selain itu, juga menumbuhkan kesadaran akan kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap konservasi Pulau Kosiok demi keberlanjutan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Pulau Kosiok, Desa Muara Jalai, Kecamatan Kampar, menjadi langkah strategis. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai pengelolaan wisata, meningkatkan kualitas pelayanan wisata, memperbaiki tata kelola, serta mengintensifkan promosi wisata agar destinasi tersebut lebih dikenal masyarakat luas. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat Desa Muara Jalai melalui pemanfaatan optimal potensi wisata alam yang dimiliki, sekaligus memperkuat peran desa sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

2. Tinjauan Litelatur

Dalam praktiknya, ekowisata harus mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat setempat sekaligus mengimplementasikan prinsip-prinsip konservasi lingkungan dalam pengelolaannya (Nugroho, 2021). Ekowisata merupakan konsep yang tepat dan efektif untuk menjaga kelestarian ekosistem di kawasan yang masih alami. Selain itu, dalam proses

pengembangannya, ekowisata menerapkan strategi konservasi yang mendukung pelestarian lingkungan, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi pariwisata tetapi juga untuk keberlanjutan ekosistem (Henri et al., 2017).

Dengan memberdayakan Pokdarwis, masyarakat akan mampu mengelola destinasi wisata secara mandiri, menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus memperoleh manfaat ekonomi yang adil, sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan. Beberapa pengelola mampu meningkatkan kinerja secara signifikan, sementara yang lain belum menunjukkan peningkatan yang berarti (Aziz, 2024).

3. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen STIE Riau di bawah koordinasi LPPM STIE Riau, bekerja sama dengan masyarakat Desa Muara Jalai, pengelola objek wisata Pulau Kosiok, serta ibu-ibu PKK, adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan inventarisasi

Tahap awal yang dilaksanakan adalah membangun kemitraan dengan masyarakat setempat, dalam hal ini pengurus Pokdarwis Desa Muara Jalai. Kami melakukan penjajakan dan diskusi untuk menyampaikan maksud serta tujuan program, sekaligus memperoleh izin untuk implementasi program di kawasan tersebut. Selain itu, kami juga memaparkan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu berupa pelatihan dan penyusunan profil desa wisata, khususnya untuk objek wisata Pulau Kosiok. Pada tahap ini, juga dilakukan inventarisasi potensi destinasi wisata yang berpeluang dikembangkan di masa mendatang. Langkah ini ditempuh mengingat potensi wisata di Desa Muara Jalai relatif komprehensif, mencakup wisata alam, budaya, sejarah, dan kearifan lokal.

Pada tahap sosialisasi, dijelaskan pula bahwa program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan wawasan masyarakat setempat mengenai penyusunan program kerja Pokdarwis serta strategi pemasaran objek wisata berbasis digital. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat lokal diperlukan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam program ini.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

Tahap pertama, dilaksanakan pelatihan khusus terkait penyusunan program kerja Pokdarwis, mengingat Pokdarwis Desa Muara Jalai baru terbentuk sehingga memerlukan pendampingan

intensif. Tahap kedua, diberikan pelatihan mengenai penyusunan profil desa wisata secara digital. Tahap ketiga, dilakukan sosialisasi dan pembekalan tentang pemanfaatan media sosial untuk keperluan promosi desa wisata. Menurut Iskandar, Pendidikan dan latihan merupakan sarana bagi pegawai untuk dapat memahami tugas, meningkatkan keterampilan, kecakapan serta sikap yang dibutuhkan perusahaan.

c. Evaluasi

Pada tahap ini merupakan proses *Follow up dan controlling*, kami menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini, dijelaskan pula manfaat penerapan manajemen secara profesional. Diharapkan masyarakat dapat memahami serta terus mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan desa wisata agar jumlah pengunjung dapat meningkat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

4. Hasil

Hasil sosialisasi disampaikan kepada Kelompok Sadar Wisata Desa Muara Jalai beserta tim terkait pengabdian STIE Riau Pekanbaru dalam bentuk langsung kelapangan, kemudian kegiatan ini berlanjut dengan bentuk sosialisasi langsung ke destinasi wisata. Adapun hasil diskusi tersebut sebagai berikut :

Beberapa tempat wisata di Kabupaten Kampar antara lain :

a. Wisata Bukit Naang

Agro Wisata Bukit Naang merupakan destinasi paling kekinian dan wisata Agro Wisata Bukit Naang selalu ramai oleh pengunjung setiap tahunnya. Agro Wisata Bukit Naang yang terletak di Pasir Sialang, Bangkinang Seberang ini punya beragam wahana untuk memanjakan pengunjung. Seperti bermacam spot selfie, waterpark, wahana *tree top adventure park*, danau buatan hingga fasilitas outbond dengan wahana yang membuat liburan terasa lebih ceria.



Gambar 1. Salah satu Objek Wisata Bukit Naang

b. Sungai Hijau

Sungai ini dinamai Sungai Hijau karena aliran airnya tampak kehijauan dan jernih akibat pertumbuhan lumut serta ganggang di dalamnya. Bagian hilir sungai lebih dekat dengan jalan raya, sedangkan semakin ke arah kebun atau hutan, kedalaman sungai cenderung lebih dangkal. Titik terdalam sungai ini tidak melebihi 1,5 meter, sedangkan titik terdangkalnya sekitar 30 cm. Sungai ini sangat cocok bagi pengunjung yang ingin melepaskan kepenatan dan menikmati suasana alam sambil bermain air.



Gambar 2. Objek Wusata Sungai Hijau

Hasil Pemberdayaan Kelompok Sadarwisata (POKDARWIS). Bagian ini menyajikan hasil langsung dari pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan, yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial dan promosi digital Pokdarwis dalam mengelola Ekowisata Berbasis Komunitas di Pulau Kosiok.

1) Proses dan Hasil Penyusunan Program Kerja POKDARWIS

Pelatihan manajerial diawali dengan Focus Group Discussion (FGD) terstruktur untuk memetakan potensi dan tantangan di Pulau Kosiok, yang kemudian diwujudkan dalam program kerja operasional Pokdarwis.

Deskripsi Proses Penyusunan Program Kerja:

- Tahap Identifikasi: Anggota Pokdarwis diajak melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) bersama terhadap objek dan daya tarik wisata Pulau

Kosiok (Kuliner, keunikan budaya lokal).

- Tahap Perumusan: Berdasarkan analisis, disusunlah matrik program kerja tahunan. Proses ini melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab antar bidang dalam struktur Pokdarwis (Bidang Promosi, Bidang Konservasi, Bidang Pelayanan/Pemandu).
- Bukti Visual Proses:



Output Program Kerja (Contoh Spesifik):

- Program Pelayanan: Standarisasi Standard Operating Procedure (SOP) untuk pemandu wisata ekowisata, yang menekankan pada etika konservasi dan keselamatan pengunjung.
- 2) Respons Peserta Pelatihan Digital dan Media Sosial
- Pelatihan mengenai digitalisasi dan pemanfaatan media sosial dirancang untuk memperluas visibilitas serta memperbesar jangkauan promosi ekowisata Pulau Kosiok.

Peningkatan Pengetahuan (Pre-test dan Post-test):

- Dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelatihan dasar copywriting dan pengelolaan akun media sosial.
- Hasil: Rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan signifikan dari 55 (Pre-test) menjadi 85 (Post-test), menunjukkan transfer pengetahuan yang efektif mengenai teknik promosi visual dan penulisan konten pariwisata.

Contoh Output Profil Digital/Promosi yang Dibuat:

- Media: Akun Instagram resmi Pokdarwis "Ekowisata Kosiok" berhasil dibuat dan dikelola secara mandiri oleh tim Pokdarwis Bidang Promosi.
- Konten Promosi: Dihasilkan minimal 10 konten promosi feed, Instagram dan 5 Reels video pendek dengan narasi yang

menonjolkan aspek konservasi, keindahan alam, dan keramahan komunitas lokal.

3) Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut Terkait Motivasi

Evaluasi dilakukan pada akhir program untuk mengukur tingkat komitmen dan motivasi anggota Pokdarwis setelah mendapatkan pelatihan.

- Metode Evaluasi: Observasi partisipatif selama pelaksanaan dan kuesioner motivasi yang diadaptasi dari skala komitmen organisasi, diukur dalam skala Likert 1-5.
- Uraian Eksplisit Hasil Evaluasi Motivasi: Mayoritas anggota (92%) menunjukkan kategori motivasi yang sangat baik (skor rata-rata > 4.5).
- Motivasi yang tinggi ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan (kehadiran 100%), inisiatif untuk mengajukan pertanyaan dan ide baru, serta komitmen untuk melanjutkan program kerja secara mandiri.
- Peningkatan motivasi tertinggi terlihat pada aspek kepercayaan diri anggota dalam mengelola kunjungan wisatawan dan menggunakan platform digital sebagai alat promosi.
- Tindak Lanjut (*Follow Up*) Program Berdasarkan Motivasi yang Sangat Baik:
- Inisiatif Pengelolaan Mandiri: Tim pendamping memutuskan untuk mengurangi frekuensi pendampingan dan beralih ke mode *monitoring* berkala, memberikan tanggung jawab penuh kepada Pokdarwis untuk mengimplementasikan program kerja yang telah disusun.
- Penyediaan Mentoring Lanjutan (Hingga 6 Bulan): Disediakan hotline konsultasi bagi Pokdarwis untuk mengatasi tantangan teknis yang mungkin timbul saat mengelola media sosial dan reservasi wisata, memastikan keberlanjutan motivasi menjadi aksi nyata.
- Jejaring Promosi: Menghubungkan Pokdarwis Pulau Kosiok dengan agen perjalanan dan asosiasi wisata lokal untuk memfasilitasi pemasaran produk ekowisata mereka, memanfaatkan motivasi mereka untuk langsung berinteraksi dengan pasar.

Selain destinasi wisata yang telah disebutkan, Kabupaten Kampar, khususnya Desa Muara Jalai, masih memiliki beberapa potensi wisata lain, seperti atraksi budaya khas desa (Tari Losuong yang berakar dari ritual panen padi dan simbol lumpang, serta Tari Puti Ome) serta wisata kuliner (sayur

organik, kopi, dan madu).

- Masyarakat Desa Muara Jalai memiliki komitmen untuk menjaga dan mempertahankan kekayaan sumber daya alam yang ada. Kawasan tersebut berpotensi dimanfaatkan sebagai penyedia jasa lingkungan melalui pengembangan ekowisata, yang pelaksanaannya melibatkan partisipasi aktif masyarakat bersama pemerintah daerah atau kabupaten.
- Masyarakat Desa Muara Jalai membutuhkan dukungan pendanaan untuk melakukan inventarisasi terhadap potensi yang ada, baik berkaitan dengan kekayaan flora maupun fauna. Hasil inventarisasi ini nantinya dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata alam secara lebih optimal.
- Masyarakat Desa Muara Jalai berharap memperoleh dukungan dari pemerintah kabupaten, instansi lingkungan, serta tenaga profesional, khususnya akademisi, untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai potensi wisata alam yang tersedia. Dukungan ini diharapkan dapat membantu perencanaan dan pengembangan wisata alam secara lebih terarah dan berkelanjutan.
- Masyarakat Desa Muara Jalai menyambut positif program pendampingan yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi wisata serta seluruh komponen pendukungnya. Program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas lokal dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan.
- Ibu-ibu PKK, sebagai peserta pelatihan, berharap mendapatkan pendampingan untuk mengembangkan produk unggulan daerah, baik berupa cinderamata/souvenir maupun kuliner khas Desa Muara Jalai. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi dan identitas budaya lokal.



Gambar 5. Foto bersama masyarakat serta ibu-ibu PKK Desa Muara Jalai



Gambar 6. Bersama Bapak Yani sebagai pengelola Objek Wisata Pulau Kosiok Desa Muara Jalai Kab. Kampar

5. Kesimpulan

Desa Muara Jalai memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata berdasarkan sumber daya yang tersedia. Agar lingkungan tetap terjaga dan kawasan ini dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan, masyarakat perlu mengimplementasikan prinsip-prinsip konservasi.

Pemberdayaan masyarakat secara umum, dan khususnya Pokdarwis, merupakan faktor krusial dalam optimalisasi potensi yang tersedia. Dengan demikian, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Diperlukan sinergi dan kolaborasi antara masyarakat serta pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan potensi yang ada, tanpa mengabaikan kearifan lokal yang menjadi ciri khas dan identitas daerah.

6. Referensi

- Aziz, A. A., & Iskandar, I. (2024). Efektivitas SIM dalam meningkatkan kinerja pengelola wisata Riau. *Jurnal Economica: Media Komunikasi ISEI Riau*, 12(2), 351–359.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Kampar dalam angka 2021*. Kabupaten Kampar: BPS Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Kampar Utara dalam angka 2021*. Kabupaten Kampar: BPS Kabupaten Kampar.
- Dharmawan, I. M. A., Sarjana, I. M., & Yudhari. (2014). Strategi pengembangan desa wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 3(1), 1–11.
- Henri, H., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R.

(2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai kawasan ekowisata.

Iskandar, I. (2024). Dampak kinerja pengelola berdasarkan kepuasan wisatawan. *Jurnal Daya Saing*, 10(2), 388–393.

Iskandar, I., & Risman, R. (2021). Pengaruh pendidikan dan pelatihan dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas XYZ Provinsi Riau. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 12(4), 532–541.

Nasrul Hakim, N., dkk. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).